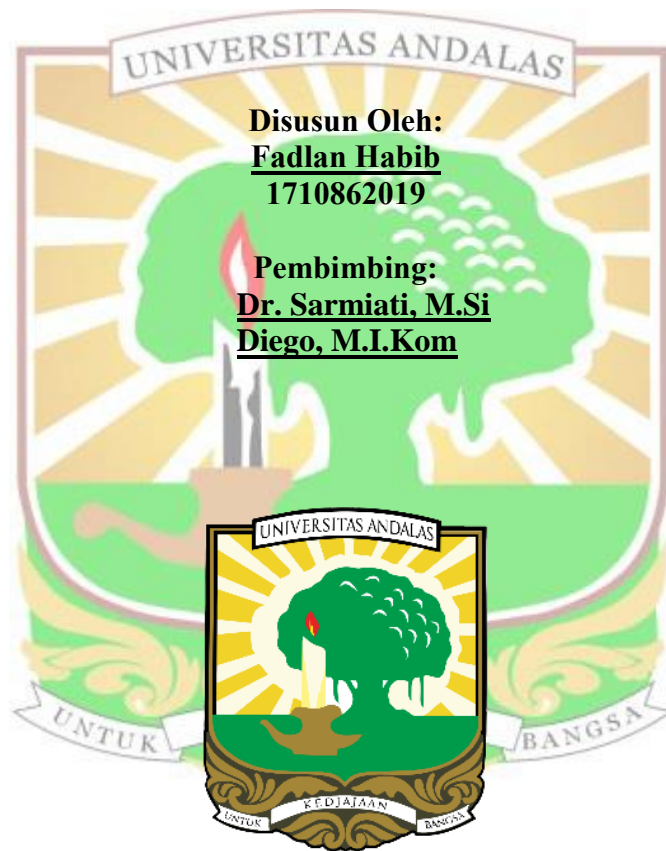


**PERANAN PROGRAM TELEVISI ANAK DALAM MENINGKATKAN
AWARENESS KEBUDAYAAN LOKAL
(Studi Deskripsi Pada Program Televisi Bocah Petualang Trans7 Sumbar)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



Disusun Oleh:
Fadlan Habib
1710862019

Pembimbing:
Dr. Sarmiati, M.Si
Diego, M.I.Kom

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ABSTRAK

PERANAN PROGRAM TELEVISI ANAK DALAM MENINGKATKAN *AWARENESS* KEBUDAYAAN LOKAL (Studi Deskripsi Pada Program Televisi Bocah Petualang Trans7 Sumbar)

Oleh:

Fadlan Habib

1710862019

Pembimbing:

Dr. Sarmiati, M.Si

Diego, M.I.Kom

Program televisi lokal memiliki potensi signifikan dalam membingkai dan mempromosikan budaya daerah. Penelitian ini berfokus pada program "Bocah Petualang Trans7 Sumbar" yang ditujukan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Sumatera Barat kepada audiens anak-anak. Menggunakan Teori Framing Erving Goffman sebagai landasan teoretis, studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program tersebut membingkai elemen-elemen budaya Minangkabau dan dampaknya terhadap awareness kebudayaan lokal di kalangan anak-anak. Metodologi penelitian menggabungkan analisis framing media dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam terhadap konten program, wawancara semi-terstruktur dengan produser dan penonton anak-anak, serta focus group discussion dengan orang tua. Analisis berfokus pada strategi framing yang digunakan dalam program, termasuk pemilihan narasi, karakterisasi tokoh, dan penyajian elemen budaya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa "Bocah Petualang Trans7 Sumbar" menggunakan *Frame* yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan konteks modern, melalui karakter Jaka dan Lina yang diposisikan sebagai "anak zaman now" yang bangga dengan warisan budayanya. Program ini membingkai budaya Minangkabau tidak hanya sebagai warisan, tetapi juga sebagai identitas yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Studi ini menemukan bahwa framing positif yang digunakan program berhasil meningkatkan awareness dan apresiasi anak-anak terhadap elemen budaya lokal seperti permainan tradisional, kuliner, dan destinasi wisata budaya. Lebih lanjut, *Frame* yang digunakan juga mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan pelestarian budaya, menunjukkan potensi media lokal dalam membentuk persepsi dan perilaku terkait identitas budaya di era digital. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran framing media dalam pelestarian dan promosi budaya lokal, serta menyoroti pentingnya program televisi anak yang dirancang dengan cermat dalam membangun kesadaran budaya sejak dini. Implikasi dari studi ini relevan bagi pembuat kebijakan media, produser konten edukasi anak, dan praktisi pelestarian budaya dalam merancang strategi yang efektif untuk mempromosikan warisan budaya kepada generasi muda di era digital.

Kata Kunci: Budaya, Program Bocah Petualang Sumbar dan Pendidikan.

ABSTRACT

THE ROLE OF CHILDREN'S TELEVISION PROGRAMS IN INCREASING AWARENESS OF LOCAL CULTURE

**(Case Description on the Trans7 West Sumatra Adventure Boy Television
Program)**

By:

Fadlan Habib

1710862019

Supervisor:

Dr. Sarmiati, M.Si

Diego, M.I.Kom

Local television programs have significant potential in framing and promoting regional culture. This research focuses on the program "Bocah Petualang Trans7 Sumbar" aimed at introducing the cultural richness of West Sumatra to a children's audience. Using Erving Goffman's Framing theory as a theoretical foundation, this study aims to analyze how the program Frames Minangkabau cultural elements and their impact on local cultural awareness among children. The research methodology combines media framing analysis with a qualitative approach to case studies. The Data was collected through in-depth observation of the program content, semi-structured interviews with producers and children's audiences, as well as focus group discussions with parents. The analysis focuses on framing strategies used in the program, including narrative selection, characterization of characters, and presentation of cultural elements. The results revealed that "Bocah Petualang Trans7 Sumbar" uses a Frame that integrates traditional values with a modern context, through the characters of Jaka and Lina who are positioned as "children of today" who are proud of their cultural heritage. This Program Frames Minangkabau culture not only as a heritage, but also as a relevant and attractive identity for the younger generation. This study found that the positive framing used by the program succeeded in increasing children's awareness and appreciation of local cultural elements such as traditional games, culinary, and cultural tourist destinations. Furthermore, the Frames Used also encourage children's active participation in cultural preservation activities, demonstrating the potential of local media in shaping perceptions and behaviors related to cultural identity in the digital age. This research contributes to an understanding of the role of media framing in the preservation and promotion of local culture, as well as highlighting the importance of carefully designed children's television programs in building cultural awareness early on. The implications of this study are relevant for media policy makers, producers of children's educational content, and cultural preservation practitioners in designing effective strategies to promote cultural heritage to the younger generation in the digital age..

Keywords: Culture, TV Programs and Education